

KETERTARIKAN SOSIAL ORANG ASING TENTANG MINAT TINGGAL DI KOTA SOLO

Galih Adi Nugraha

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

***Abstract.** The aim of this research is to know foreigner's social attraction about desire to stay in Solo. The foreigner's social attraction about desire to stay in Solo known from interview to the foreigner's who comes to Solo. This research is done with four subjects. The result of this research shows that foreigner wish to learn traditional dance, especially Solo's dance. Early, the foreigner's watched Indonesia's traditional dance show in their country. The foreigner's think that when they see traditional dance of Solo, they realize that it has neat, tender, and harmony moves. The foreigner's become interesting to learn Solo traditional dances. Then they come to Solo to learn Solo's traditional dance in certain period of time.*

***Keyword :** social attraction, desire to stay*

***Abstraksi.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketertarikan orang asing tentang minat tinggal di kota Solo. Ketertarikan sosial orang asing tentang minat tinggal di kota Solo diketahui dari hasil wawancara kepada orang asing yang datang ke Solo. Penelitian dilakukan dengan jumlah informan sebanyak 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang asing ingin mempelajari tarian tradisional, terutama tarian kota Solo. Awalnya orang asing melihat pertunjukan tari tradisional Solo di negara asal. Orang asing menilai bahwa tarian tradisional Solo gerakannya anggun, lemah lembut dan selaras apabila dipandang. Orang asing menjadi tertarik untuk mempelajari tarian tradisional kota Solo. Kemudian orang asing datang ke kota Solo untuk belajar tari tradisional kota Solo selama dalam kurun waktu tertentu.*

***Kata kunci :** ketertarikan sosial, minat tinggal*

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam budaya yang menarik bagi wisatawan asing. Jumlah orang asing yang masuk ke Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (www.rcs.co.id). Orang asing yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang datang dari luar negeri, berasal dari berbagai negara di dunia. Tujuan orang asing datang ke Indonesia selain untuk berlibur menikmati keindahan alam Indonesia, juga ingin mengetahui keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia. Namun tidak hanya itu, orang asing yang datang ke Indonesia tidak hanya sekedar mengetahui dan menikmati budaya Indonesia, mereka juga ingin mempelajari keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia dan juga untuk tujuan lain misalnya seperti tujuan studi dan mencari nafkah (www.rcs.co.id).

Kota yang menjadi tujuan orang asing ketika datang ke Indonesia salah satunya adalah kota Solo. Kota Solo memiliki berbagai macam kebudayaan seperti tarian, tembang atau lagu daerah, pakaian adat, upacara adat, alat musik gamelan dan lain sebagainya. Berbagai macam kebudayaan tersebut membuat orang asing tertarik datang mengunjungi kota Solo (www.surakarta.go.id).

Ketertarikan adalah suatu proses yang dengan mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk diterangkan (Ahmadi, 2002). Menurut Chaplin (2001) ketertarikan atau daya tarik adalah sesuatu yang memiliki kualitas-kualitas yang bisa mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan kecenderungan mendekati sumber perangsang.

Ketertarikan menurut Baron dan Byrne (1991) adalah sikap yang didasarkan pada arah dan kekuatan penilaian individu. Lebih lanjut dijelaskan tentang *interpersonal attraction* atau ketertarikan antar sesama. Ketertarikan antar sesama mengacu pada sikap yang ditunjukkan kepada orang lain. Sikap tersebut berupa sikap negatif-positif yang diukur berdasarkan ukuran benci sampai dengan cinta. Sikap

tersebut mencerminkan bagaimana sikap yang ditunjukkan dalam merespon orang lain secara emosional dan bagaimana orang lain mempengaruhi perilaku kita.

Aspek-aspek yang mempengaruhi ketertarikan menurut beberapa penelitian yang telah dikemukakan dalam Baron dan Byrne (1991) antara lain :

Aspek kognitif. Individu memiliki kemampuan kognitif yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap objek yang dilihatnya.

Aspek afektif. Kemampuan afektif yang dimiliki individu membuat individu merasa senang dan tertarik terhadap objek yang dilihatnya.

Aspek psikomotor. Individu melakukan tindakan dalam memberikan respon terhadap objek yang menarik baginya.

Berbagai macam kebudayaan yang dimiliki kota Solo membuat orang asing tertarik untuk mempelajari kebudayaan tersebut hingga memunculkan minat orang asing untuk tinggal di kota Solo. Minat adalah suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat tersebut apabila sudah terbentuk pada diri seseorang maka cenderung menetap sepanjang objek minat tersebut efektif baginya, sehingga apabila objek minat tersebut tidak efektif lagi, maka minatnya pun cenderung berubah (Sandjaja, 2001). Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap sikap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan (Hurlock, 1978). Minat menurut Gunarso (1985) merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap. Individu yang berminat terhadap suatu objek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan objek tersebut. Chaplin (2001) mengungkapkan minat merupakan suatu sikap yang

kekal, mengikutsertakan perhatian individu dalam memilih objek yang dirasakan menarik bagi dirinya dan minat juga merupakan suatu keadaan dari motivasi yang mengarahkan tingkah laku pada tujuan tertentu. Minat adalah suatu kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian apabila disertai dengan perasaan suka atau senang (Rustam dalam Setyowati, 2003).

Suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu adalah definisi minat menurut Sandjaja (2001). Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis (dalam Sab'atun, 2001) menyatakan bahwa minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan objek yang menarik baginya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk ketertarikan sosial orang asing tentang minat tinggal di kota Solo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik *snowball sampling*.

Informan penelitian. Penelitian dilakukan terhadap 4 orang asing yang telah tinggal di kota Solo selama lebih dari 2 tahun.

Alat Pengumpulan data. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada panduan wawancara. Observasi yang dilakukan meliputi observasi terhadap subjek selama wawancara berlangsung dan lingkungan tempat berlangsungnya wawancara.

Metode analisis data. Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan analisis isi atau *content analysis* yang diharapkan bisa diperoleh derajat ekspresi perasaan dari dalam isi wawancara dan observasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa ketertarikan yang dialami oleh informan tentang kota Solo bermula ketika informan menyaksikan pementasan tari tradisional Jawa di negara asalnya. Setelah menyaksikan pementasan tersebut, informan merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang seni tari tradisional Jawa. Ketertarikan yang dirasakan oleh informan sesuai dengan pendapat Chaplin (2001) yang menyebutkan bahwa ketertarikan adalah sesuatu yang memiliki kualitas-kualitas yang bisa mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan kecenderungan mendekati sumber perangsang. Kesenian tradisional Jawa membuat informan tertarik sehingga kesenian tradisional Jawa merupakan sumber perangsang bagi informan. Informan kemudian pergi ke Indonesia untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang kesenian tradisional dan juga ingin mempelajari tari Jawa.

Informan banyak mendapatkan rekomendasi dari orang yang dikenal informan maupun pelaku seni yang sudah terkenal bahwa kota Solo memiliki banyak kesenian tradisional dan merupakan tempat yang tepat bagi informan untuk belajar tari tradisional. Ketertarikan informan pada tari Jawa membuat informan ingin mempelajari tari Jawa.

Ketertarikan merupakan suatu respon yang beragam terhadap situasi-situasi yang menyenangkan, yang pada umumnya berwujud kesenangan kognitif, keterbangkitan syarat fisiologis, dan suatu pengalaman subjektif dari peristiwa yang membuat perasaan bahagia (Poerwadarminta, 1992).

Ketertarikan informan pada kesenian tradisional Jawa terutama tari Jawa hingga ingin mempelajari tari kota Solo, juga interaksi yang dilakukan informan dengan penduduk kota Solo membuat informan senang dan kerasan di kota Solo. Informan merasa nyaman di kota Solo hingga memiliki minat untuk tinggal di kota Solo.

Menurut Chaplin (2001) minat merupakan suatu sikap yang kekal, mengikutsertakan perhatian individu dalam memilih objek yang dirasakan menarik bagi dirinya dan minat juga merupakan suatu keadaan dari motivasi yang mengarahkan tingkah laku pada tujuan tertentu.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991) minat tinggal merupakan motivasi atau dorongan dari individu untuk menetap di suatu tempat karena adanya perasaan suka atau senang. Informan merasa senang dengan kota Solo karena memiliki tarian tradisional. Hal ini menjadi motivasi bagi informan untuk tinggal di kota Solo karena informan ingin mempelajari tari Jawa. Ahmadi dan Supriyono (1991) juga menyebutkan bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana salah satu faktornya adalah motif.

Minat tinggal informan di kota Solo disebabkan karena informan memiliki motif untuk mempelajari tari tradisional Jawa. Minat informan tersebut merupakan minat ekstrinsik dimana minat ekstrinsik adalah minat yang disertai dengan perasaan senang atau berhubungan dengan tujuan aktivitas (Blum dan Balinsky dalam Setyowati, 2003).

Selain karena ingin mempelajari tari tradisional Jawa, minat informan untuk tinggal di kota Solo juga disebabkan karena informan menjalin hubungan khusus dengan orang Solo dan informan merasa menemukan jodoh di kota Solo. Informan memiliki emosi yang positif dengan orang Solo sehingga menimbulkan terjadinya ketertarikan antar individu (Veitch dan Griffitt, Walgito 2003). Informan juga termasuk individu yang memiliki kebutuhan afiliasi tinggi sehingga memiliki ketertarikan dengan lawan jenis (Crouse dan Mehrabian, Walgito 2003).

Secara umum dapat dijelaskan tentang ketertarikan sosial orang asing tentang minat tinggal di kota Solo bahwa orang asing awalnya melihat pementasan tari tradisional dari kota Solo di negara asalnya. Ketika melihat pementasan tari tersebut, informan menilai tari tradisional Jawa indah, menarik

dan informan suka serta berusaha mencari informasi tentang tari tradisional Jawa. Setelah mendapatkan informasi tentang tarian tradisional Jawa, informan mewujudkan rasa suka terhadap tarian tradisional Jawa dengan mempelajari tari tradisional Jawa. Untuk dapat mempelajari tarian tradisional Jawa maka informan harus tinggal di kota Solo dan ternyata informan juga senang dan betah tinggal di kota Solo. Hal tersebut dibuktikan dengan informan dapat beradaptasi dengan kota Solo dan penduduknya yang memiliki perbedaan bahasa dan kebudayaan serta informan mendapatkan kekasih di kota Solo.

Ketertarikan informan meliputi proses kognisi (melihat pementasan tari dan menilai tarian tradisional kota Solo indah dan menarik), afeksi (senang dan suka ketika melihat pementasan tari) dan psikomotor (tinggal di kota Solo dan mempelajari tari tradisional kota Solo). Hal tersebut merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi ketertarikan yang dijelaskan oleh Baron dan Byrne (1991).

Penelitian yang dilakukan peneliti masih jauh dari sempurna karena belum mengungkap secara lebih dalam tentang ketertarikan sosial orang asing tentang minat tinggal di kota Solo. Kekurangan tersebut karena informan memiliki keterbatasan kosakata dalam bahasa Indonesia dan kurang dapat memahami tentang pertanyaan peneliti.

Kekurangan inilah yang nantinya dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama. Dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang bagus atau menggunakan jasa penterjemah atau juga menggunakan informan yang fasih berbahasa Indonesia diharapkan akan mendapatkan data yang lebih beragam tentang ketertarikan social sosial orang asing tentang minat tinggal di kota Solo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian, maka dapat disimpulkan

bahwa ketertarikan orang asing terhadap kota Solo karena kota Solo memiliki tarian tradisional Jawa yang indah, menarik dan membuat orang asing suka. Ketertarikan orang asing terhadap tarian tradisional Jawa membuat orang asing mencari informasi tentang tarian tradisional Jawa dan ingin mempelajari tari tradisional Jawa.

Orang asing mendapatkan informasi bahwa kota Solo merupakan tempat yang cocok untuk mempelajari tari tradisional Jawa. Ketika datang ke kota Solo, orang asing mengalami kendala dalam bahasa dan makanan serta perbedaan kebudayaan. Namun semua kendala dapat diatasi setelah orang asing melakukan adaptasi dengan cara melihat dan belajar dari teman-teman sesama orang asing dan membantu orang lain.

Selama tinggal di kota Solo untuk mempelajari tarian tradisional Jawa, orang asing juga berinteraksi dengan orang Solo. Menurut orang asing, orang Solo baik, ramah, bersahabat dan memiliki solidaritas tinggi. Hal tersebut membuat orang asing senang dan nyaman tinggal di kota Solo. Di kota Solo, orang asing bertahan hidup dengan melakukan pentas tari dan beasiswa untuk belajar tari.

Ketertarikan orang asing pada tari tradisional Jawa membuat orang asing mengalami ketertarikan sosial pada kota Solo dan memiliki minat tinggal di kota Solo untuk mempelajari tari tradisional Jawa yang dimiliki kota Solo.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. dan Widodo S. (1991). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (1991). *Sosial Psychology: understanding human interaction*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Chaplin, JP. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Moleong, LJ. (2000). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1992). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Poerwandari, EK. (1998). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sab'atun. (2001). *Ensiklopedia etika hidup di masyarakat*. Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Sandjaja, S. (2001). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Psikodimensia kajian ilmiah psikologi*. Volume 2. no 1. 17-25. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katholik Sugiyo Pranata.
- Setyowati. (2003). Optimalisasi minat membaca dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. *Laporan Penelitian (Tidak diterbitkan)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- www.rcs.co.id . Panduan Visa dan Ijin Keimigrasian Indonesia. Tanggal akses 3 Maret 2007.
- www.surakarta.go.id . Info Surakarta. Tanggal akses 3 Maret 2007.